

# EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA CV. PANDA FOOD INDUSTRY DI SIDOARJO

Dwi Tidariani  
Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardika  
E-mail : dwitidariani1@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan agar para pelaku usaha dapat mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK ETAP untuk mempermudah para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Fokus penelitian ini adalah membandingkan penyusunan laporan laba rugi dan neraca yang telah dibuat oleh CV. Panda Food Industry dengan penyusunan laporan laba rugi dan neraca menurut SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan laba rugi dan neraca yang telah dibuat oleh CV. Panda Food Industry untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 masih belum sesuai dengan standar penyajian laporan laba rugi dan neraca menurut SAK ETAP dan masih ada beberapa pos akun yang belum disajikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai SAK ETAP dari sumber daya manusia yang bekerja di CV. Panda Food Industry. Sebaiknya manajemen perusahaan memberikan pelatihan terkait SAK ETAP atau mempekerjakan karyawan yang sudah terampil dalam bidang akuntansi sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

*Kata kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan*

## ABSTRACT

*This study is intended so that business actors can find out the suitability and discrepancy of financial statements based on applicable standards, namely the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued SAK ETAP to facilitate business people in preparing financial reports. The focus of this study is to compare the preparation of income statements and balance sheets that have been made by CV. Panda Food Industry by preparing income statement and balance sheet according to SAK ETAP. This research uses descriptive qualitative research methods with primary and secondary data sources. The results of this study indicate that the presentation of the income statement and balance sheet that has been made by CV. Panda Food Industry for the period ended December 31, 2016 is still not in accordance with the standard presentation of the income statement and balance sheet according to SAK ETAP and there are still several account posts that have not been presented. That is due to lack of knowledge about SAK ETAP from human resources who work at CV. Panda Food Industry. The company management should provide training related to SAK ETAP or employ employees who are already skilled in accounting so that they can present financial reports in accordance with SAK ETAP.*

*Keywords : SAK ETAP, Financial Statements*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Badan Usaha yang tidak terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilitas public termasuk juga Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. UKM telah menjadi penggerak perekonomian bangsa, menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sehat di Indonesia. Menyadari pentingnya keberhasilan UKM sebagai pilar utama perekonomian bangsa, diperlukan dukungan dari

berbagai pihak untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UKM di Indonesia. Badan Usaha dan UKM yang bukan perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilitas public serta tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK umum, membutuhkan standar akuntansi keuangan yang memiliki pengaturan yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS. Menjawab kebutuhan ini, pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan. Dengan adanya SAK ETAP, Badan Usaha yang tidak memiliki akuntabilitas public serta UKM diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan akan semakin luas. Sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup, ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator yang berwenang. Sejak diterbitkannya, SAK ETAP telah menjadi pilar kedua standar akuntansi keuangan Indonesia.

Penyelenggaraan laporan keuangan memberikan manfaat yang cukup besar bagi perkembangan badan usaha dan UKM yang diantaranya adalah pelaku usaha dapat lebih mudah untuk mengetahui bagaimana perkembangan usahanya karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal dari usaha tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, maka akan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan mengenai usahanya di masa depan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadikan kegiatan-kegiatan operasional badan usaha lebih terstruktur sehingga dapat berjalan dengan lebih baik dan efisien. Laporan keuangan entitas menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima bagian laporan keuangan tersebut laporan laba rugi dan neraca disyaratkan untuk disajikan untuk suatu periode karena laporan laba rugi merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu entitas selama periode tersebut sedangkan neraca mampu menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Penyajian Laporan laba rugi diwajibkan bagi setiap entitas termasuk badan usaha yg tidak terdaftar dalam pasar modal dan UKM. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan laporan laba rugi pada suatu entitas. Laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan efektif atau belum, digunakan sebagai alat control perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu penyalahgunaan keuangan, menjadi indikator sehat atau tidaknya kondisi entitas selama periode tertentu,

digunakan untuk menilai strategi yang digunakan entitas dalam menjalankan usahanya apakah sudah tepat atau belum sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan setiap keputusan. Begitu pula neraca, setiap badan usaha dan UKM juga diwajibkan dapat menyajikan neraca karena neraca memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha atau pihak pengambil keputusan. Manfaat tersebut diantaranya; neraca mampu menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu, berfungsi sebagai suatu alat untuk meramalkan atau memperkirakan masa depan suatu entitas termasuk menilai arus kas entitas di masa depan, sebagai alat dalam pengambilan keputusan suatu entitas, dapat mengetahui semua uang yang masuk pada entitas, asal uang tersebut, dan letak pos uang tersebut berada. Kita pun juga dapat mengetahui ke mana saja uang tersebut keluar.

Kali ini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan laporan laba rugi dan neraca karena banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyajian laporan laba rugi dan neraca seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Laporan laba rugi dan neraca juga memberikan kemudahan bagi pemilik entitas dalam kegiatan penambahan modal kerja usahanya melalui kredit pada pihak tertentu seperti lembaga keuangan atau bank. Laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca dalam penelitian ini) yang disajikan secara benar akan menghasilkan informasi yang akurat. Dan untuk memperoleh informasi tersebut, maka dalam penyelenggaraannya harus sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk dapat mengetahui besarnya laba entitas yang diperoleh secara akurat, akuntansi atas pendapatan dan biaya harus berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, salah satunya yaitu SAK ETAP. Begitu pula dalam penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Dengan berpedoman SAK ETAP, maka penilaian laporan keuangan akan mencerminkan suatu nilai yang wajar.

Dan pada penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian langsung pada Badan Usaha Milik Swasta yaitu CV. Panda Food Industry yang merupakan perusahaan manufaktur yg bergerak di bidang makanan. Penelitian yang akan penulis lakukan ini mengenai evaluasi penyajian laporan keuangan. Namun yang berbeda dari penelitian ini adalah, peneliti akan mengevaluasi dua komponen laporan keuangan saja yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca pada CV. Panda Food Industry berdasarkan SAK ETAP dan menganalisis perbandingan penyusunan laporan laba rugi dan neraca CV. Panda Food industry dengan penyusunan Laporan laba rugi dan neraca menurut SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu untuk dapat mengevaluasi kesesuaian dan ketidaksesuaian penyusunan laporan laba rugi dan neraca CV. Panda Food Industry dengan SAK ETAP.

## Rumusan Masalah

1. Apakah Laporan Laba Rugi dan Neraca di CV. Panda Food Industry sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?
2. Apakah ada kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi apakah Laporan Laba Rugi dan Neraca di CV. Panda Food Industry sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Untuk mengetahui apakah ada kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry.
3. Untuk menemukan cara-cara mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry.

## Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis  
Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau membantu pihak-pihak yang membutuhkan baik bagi perguruan tinggi, para akademisi (mahasiswa dan dosen) serta dapat menambah koleksi perpustakaan.
2. Aspek Pengembangan ilmu pengetahuan  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan ilmu dibidang sejenis untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penerapan SAK ETAP.
3. Aspek Praktis  
Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik usaha sebagai masukan penerapan perlakuan akuntansi pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang sesuai dengan SAK ETAP serta bisa mengetahui apa saja yg sesuai dan tidak sesuai dalam penyajian laporan laba rugi dan neraca perusahaannya sehingga bisa memperbaiki ketidaksesuaian yg terjadi pada laporannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

BUMS merupakan salah satu kekuatan ekonomi di Indonesia. BUMS merupakan badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh pihak swasta. Tujuan BUMS adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. BUMS didirikan dalam rangka ikut mengelola sumber daya alam Indonesia, namun dalam pelaksanaannya tidak boleh bertentangan dengan peraturan pemerintah dan UUD 1945. BUMS dalam melakukan perannya mengandalkan kekuatan pemilikan modal. Perkembangan usaha BUMS terus didorong pemerintah dengan berbagai kebijaksanaan. Perusahaan-perusahaan swasta sekarang ini telah memasuki berbagai sektor kehidupan antara lain di bidang perkebunan, pertambangan, industri, tekstil, perakitan kendaraan, dan lain-lain.

### Laporan Keuangan

Kieso, dkk (2011:5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Penyajian laporan laba rugi diwajibkan bagi setiap entitas tak terkecuali UKM. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan laporan laba rugi pada suatu entitas. Munawir juga menjelaskan laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan efektif atau belum, digunakan sebagai alat kontrol perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu penyalahgunaan keuangan, menjadi indikator sehat atau tidaknya kondisi entitas selama periode tertentu. Digunakan untuk menilai strategi yang digunakan entitas dalam menjalankan usahanya apakah sudah tepat atau belum sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan.

### Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga

menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **Laporan Keuangan Lengkap**

Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;
- (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagaipemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasanlainnya.

### **SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir.

Entitas yang diijinkan menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

### **Neraca SAK ETAP**

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. kas dan setara kas;
2. piutang usaha dan piutang lainnya;
3. persediaan;
4. properti investasi;
5. aset tetap;
6. aset tidak berwujud;
7. utang usaha dan utang lainnya;
8. aset dan kewajiban pajak;
9. kewajiban diestimasi;

10.ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. IAI dalam SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos yang disajikan.

### **Laporan Laba Rugi SAK ETAP**

Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. pendapatan;
2. beban keuangan;
3. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. beban pajak;
5. laba atau rugi neto.

### **Penelitian Terdahulu**

Yuliana (2014) dengan judul Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada UD.ANDY PUTRA masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009).

Ribka Agustine Singal, Sherly Pinatik/2015 dengan judul Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada PT. Karunia Multiguna Abadi masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan CV. Panda Food Industry tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry tahun 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai atau

- tanya jawab kepada pemilik perusahaan dan para karyawan perusahaan yang berhubungan langsung dengan pencatatan keuangan perusahaan menyangkut transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan.
2. Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan transaksi-transaksi perusahaan.
  3. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data melalui catatan dan dokumen perusahaan terkait bukti-bukti transaksi aktifitas perusahaan, baik berupa penjualan, pembelian, penggajian, daftar asset, persediaan dan biaya-biaya yang selama ini dilakukan oleh perusahaan.

#### **Sumber dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara kepada pemilik perusahaan dan para karyawan perusahaan yang berhubungan langsung dengan pencatatan keuangan perusahaan terkait transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan serta bukti-bukti transaksi yang mendukung penyajian Laporan.

#### **Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode Deskriptif-Komparatif. Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi di dalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

- a. Memaparkan penyajian Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry tahun 2016.
- b. Mengamati, membandingkan, dan menganalisa penyajian Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry untuk melihat kesesuaian. Kemudian dianalisis dan dideskripsikan lalu dibandingkan dengan SAK ETAP.
- c. Menarik kesimpulan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

CV. Panda Food Industry merupakan sebuah perusahaan keluarga yang memproduksi berbagai macam kerupuk yaitu kerupuk sari udang, kerupuk bawang, kerupuk tersanjung, ceriping pedas, dan bihun jagung. CV. Panda Food Industry beralamat di Jalan raya suko gang biting 1B nomor 34 Kelurahan Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Usaha produksi kerupuk ini mulai digeluti oleh Bapak Sukardi dan Bapak Mulyawan sejak tahun 1996. Perusahaan ini belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bisa diketahui bahwa perusahaan ini memiliki hubungan keluarga maka dari itu perusahaan ini belum memenuhi urgensi laporan keuangan secara lengkap seperti : Laporan arus kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **Analisis dari Perbandingan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry dengan Laporan Laba Rugi dan Neraca menurut SAK ETAP**

Berikut ini peneliti akan mengemukakan pembahasan yang sudah dievaluasi mengenai penyajian laporan Laba Rugi dan Neraca yang disusun oleh CV. Panda Food Industry :

#### **1. Neraca**

Pada penyajian neraca CV. Panda Food Industry terdapat kesesuaian dan ketidak sesuaian sebagai berikut :

##### **a. Dasar pencatatan**

Pada Neraca CV. Panda Food Industry, dasar pencatatan neraca yang digunakan adalah dasar akrual. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

##### **b. Aset**

Pada Neraca CV. Panda Food Industry, Aset menyajikan pos-pos kas dan setara kas, piutang dagang, persediaan, dan aset tetap. Hal ini masih belum sesuai dengan SAK ETAP karena dalam SAK ETAP, aset minimal menyajikan pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud. Sedangkan dalam neraca CV. Panda Food Industry belum ada pos property investasi dan aset tidak berwujud. Sehingga hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat dan berpengaruh pada nilai pasar perusahaan.

##### **c. Kewajiban**

Pada Neraca CV. Panda Food Industry, kewajiban menyajikan pos hutang dagang dan hutang pajak. Sedangkan dalam SAK ETAP, kewajiban minimal menyajikan pos-pos Utang usaha dan utang lainnya, Aset dan Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi. Dalam hal ini, masih terdapat ketidaksesuaian dengan SAK ETAP karena perusahaan

tidak menyajikan pos kewajiban di estimasi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak melakukan aktivitas kewajiban diestimasi.

d. Ekuitas

Pada Neraca CV. Panda Food Industry, ekuitas menyajikan pos-pos modal, saldo laba, laba/rugi yang belum di realisasi, dan prive. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP dimana ekuitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya.

e. Klasifikasi Aset dan Kewajiban

Pada Neraca CV. Panda Food Industry, asset dan kewajiban disajikan sebagai suatu klasifikasi yang tidak terpisah dalam neraca, akan tetapi penyajiannya berdasarkan likuiditas yang memberikan informasi yang andal dan relevan. Sehingga hal ini dikategorikan sesuai dengan SAK ETAP yang menyatakan entitas harus menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan.

f. Informasi yang disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan

Pada Neraca CV. Panda Food Industry, subklasifikasi atas pos yang disajikan yaitu asset tetap dan kelompok ekuitas diantaranya modal disetor, saldo laba, dan prive. Sedangkan pada SAK ETAP, subklasifikasi atas pos yang disajikan yaitu kelompok asset tetap, kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya, kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, agio saham, dan saldo laba. Hal ini masih tidak sesuai pada neraca CV. Panda Food Industry karena perusahaan belum menyajikan pos kewajiban imbalan kerja, kewajiban segera, dan kewajiban lain-lain. Hal tersebut bisa berdampak pada perhitungan laba rugi yang tidak akurat dikarenakan total kewajiban belum merupakan total keseluruhannya dikarenakan kewajiban imbalan kerja dan kewajiban lain-lain tidak ikut disajikan dalam laporan keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Pada Laporan Laba Rugi CV. Panda Food Industry terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian pada informasi yang disajikan yaitu pada laporan laba rugi CV. Panda Food Industry menyajikan pos-pos pendapatan dan beban operasional, pendapatan dan beban non operasional, beban pajak penghasilan, serta laba atau rugi netto. Hal ini masih tidak sesuai dengan SAK ETAP dimana laporan laba rugi minimal menyajikan pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba tau rugi netto. Sedangkan perusahaan tidak mencatat pembagian laba atau rugi dalam laporan dikarenakan pemegang saham masih memiliki hubungan keluarga dan dikelola bersama. Hal tersebut bisa mengakibatkan tidak adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan dan mengurangi kevalidan dari laporan keuangan tersebut

serta mengurangi kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan.

### **Kendala yang ada dalam penerapan SAK ETAP di CV. Panda Food Industry**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat kendala yang dialami oleh CV. Panda Food Industry dalam menerapkan SAK ETAP yaitu :

1. Sistem yang tidak terkoneksi antar perhitungan sehingga dalam proses pencatatan laporan keuangan harus di jurnal secara manual.
2. Keterbatasan pengetahuan mengenai SAK ETAP dari sumber daya manusia yang bekerja pada CV. Panda Food Industry.
3. Tidak adanya dorongan dan kesadaran dari pemilik perusahaan akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
4. Tidak adanya pihak-pihak yang menjadi pengendali untuk meminimalisir kesalahan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil evaluasi terhadap CV. Panda Food Industry mengenai penyusunan laporan laba rugi dan neraca berdasarkan SAK ETAP diperoleh kesimpulan bahwa, dalam penyajian laporan laba rugi dan neraca masih terdapat banyak ketidaksesuaian dengan SAK ETAP. Hal ini dapat di buktikan :

1. Entitas belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP. Entitas hanya menyajikan laporan laba rugi dan neraca saja. Dan masih terdapat ketidaksesuaian pada laporan laba rugi dan neraca seperti yang sudah dibahas diatas.
2. Terdapat kendala-kendala yang signifikan sehingga berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP di CV. Panda Food Industry dalam proses penyajian laporan keuangannya.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu dengan membenahi system yang ada, memberikan pelatihan kepada karyawan terkait, memilih pihak pengendali dan melakukan audit internal.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan yakni CV. Panda Food Industry :
  - a. Perusahaan sebaiknya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam membuat atau menyusun laporan keuangan secara lengkap.
  - b. Perusahaan sebaiknya mempekerjakan karyawan yang terampil dalam bidang akuntansi sehingga dalam proses

- penyusunannya bisa disajikan dengan baik dan benar sesuai kaidah SAK ETAP.
- c. Pemilik perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran dan membangun motivasi akan pentingnya laporan keuangan.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Sebaiknya dapat ikut melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan mengenai penerapan SAK ETAP bagi perusahaan kecil dan menengah dan tenaga kerja didalamnya
  3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat meneliti dengan periode peneliti yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah, Ryan dan Miyosi Margi Utami, 2013, *Membuat Laporan Keuangan Gampang*, Dunia Cerdas, Jakarta.
- Fuad, Muhammad,dkk, 2017, *Pengantar Bisnis*, Indomedia Pustaka, Jakarta.
- Harahap, M.Yahya, 2013, *Hukum Perseroan Terbatas*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK ETAP)*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kasmir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ponomban, Yohanes C. dan David P. E Saerang, 2016, *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Bahu Bahtera Indah Manado*, Vol.4, No.3, Hal:622-630
- Prastowo D, Dwi, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sayuti, Abdul Jalaluddin, 2015, *Pengantar Bisnis : Dalam Perspektif Aktivitas dan Kelembagaan*, Alfabeta, Bandung.
- Singal, Ribka Agustine dan Sherly Pinatik, 2015, *Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi*, Vol.3, No.4, Hal:395-403
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Yogyakarta.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 2014, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Tamon, Jovan R. dan Jullie J., 2016, *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (CCI) Manado*, Vol.16, No.4, Hal:584-592
- Wikipedia, Laporan Keuangan. [https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan). (diakses tanggal 10 Juli 2019)
- Yuliana, Rina, 2014, *Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UD. Andy Putra*, Jurnal Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Jember, Hal :1-7